BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ketika rakyat Indonesia memperjuangkan tanah kelahirannya, perang melawan penjajah untuk memperoleh kemerdekaan dan hak yang seharusnya merupakan hal yang melahirkan para pahlawan yang banyak memberikan jasa kepada tanah kelahirannya.

Para pahlawan biasanya selalu identik dengan pria, namun ada juga pahlawan-pahlawan wanita di Indonesia seperti Cut Nyak Dien, Christina Martha Tiahahu, dan bahkan Indonesia memiliki Laksamana Perempuan pertama di nusantara yaitu Laksamana Keumalahayati, beliau adalah sosok wanita yang mampu membentuk pasukan yang beranggotakan para Janda atau biasa disebut dengan Armada Inong Balee.

Peristiwa peperangan di wilayah Aceh yang mengakibatkan banyaknya para pejuang yang telah gugur di medan perang, para pejuang tersebut tidak lain adalah para suami Inong Balee. Dengan latar belakang kepiluan serta dendam dan kebencian yang dirasakan maka terbentuklah Armada Inong Balee yang dipimpin Laksamana Keumalahayati.

Keumalahayati adalah seorang wanita Aceh pertama yang berpangkat Laksamana (Admiral) Kerajaan Aceh dan merupakan salah seorang pemimpin armada laut pada masa pemerintahan Sultan Alaiddin Riatsyah Al-Mukammil (1589-1604) (Saifullah, 2012: 32).

Armada Inong Balee ketika dibentuk hanya berkekuatan 1.000 orang janda muda yang suaminya gugur di medan perang laut Haru. Dan jumlah pasukan tersebut, oleh Laksamana Keumalahayati diperbesar lagi menjadi 2.000 orang. Tambahan personil ini bukan lagi janda-janda, tetapi para gadis remaja yang ingin bergabung dengan pasukan Inong Balee yang dipimpin Laksamana Keumalahayati (Saifullah, 2012: 32).

Inong Balee memiliki tujuan yaitu membalaskan kematian sang suami dan memperjuangkan tanah leluhur, sehingga untuk memperoleh tujuan tersebut tentu tidaklah mudah, banyak hal yang harus dipelajari dan harus diperhatikan. Hanya bermodal tekad tidaklah cukup untuk melakukan perjuangan dalam peperangan. Seiring berjalannya waktu para Inong Balee menyadari bahwa banyak hal yang mereka belum ketahui dan membuat mereka belajar dan berlatih sangat gigih. Dalam proses belajar dan berlatih inilah dapat terlihat Feminitas mereka yang tidak dapat dipungkiri.

Feminitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke lima adalah perihal perempuan. Yang berarti segala hal tentang keperempuanan atau bisa disebut dengan sifat kewanitaan.

Feminitas berhubungan dengan bagaimana kekuasaan mendefinisikan bagaimana perempuan harusnya bersikap dan berperilaku. Feminitas juga menggambarkan diskursus tentang apa yang ada dibalik representasi perempuan (Jurnal Masyarakan dan Budaya. Volume 10. No 1. Tahun 2008).

Berangkat dari pendapat diatas membuktikan bahwa feminitas merupakan sifat kewanitaan yang dipengaruhi oleh bagaimana sikap dan perilaku perempuan

serta hal dibalik representasi perempuan. Inong Balee memiliki feminitas seperti yang dimiliki oleh wanita lain, namun dalam hal ini Inong Balee harus bersikap dan berperilaku sesuai dengan tujuan mereka yaitu dengan memperjuangkan tanah leluhur mereka dan menjadi sebuah wujud dari feminitas yang dimiliki wanita Aceh.

Perwujudan feminitas wanita Aceh untuk memperjuangkan tanah leluhur melalui perjuangan Inong Balee menjadi hal yang menarik untuk diangkat menjadi sebuah karya tari.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Bagaimana perwujudan feminitas wanita Aceh untuk memperjuangkan tanah leluhur melalui perjuangan Inong Balee menjadi bentuk karya tari.

C. Tujuan Penciptaan

1. Tujuan Khusus

a. Untuk memperkenalkan gambaran perwujudan feminitas wanita Aceh dalam memperjuangan tanah leluhur melalui perjuangan Inong Balee ke dalam sebuah karya tari.

b. Untuk menumbuhkan rasa pantang menyerah dan menyampaikan pesan bahwa feminitas bukanlah menjadi halangan bagi wanita untuk menjadi lebih kuat dan tangguh.

2. Tujuan Umum

a. Untuk mengekspresikan dan mengembangkan diri dalam membuat dan membentuk sebuah karya tari.

b. Untuk membuktikan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari dapat mengimplementasikan sebuah pembelajaran pendidikan tari dalam sebuah karya tari yang kreatif dan inovatif.

c. Untuk memenuhi syarat Strata 1 Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

D. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Institusi
   a. Sumbangan wawasan yang mendalam tentang gambaran perwujudan feminitas wanita Aceh untuk memperjuangan tanah leluhur melalui perjuangan Inong Balee ke dalam sebuah karya tari.
   b. Menambah sumber kajian mahasiswa Pendidikan Tari mengenai sejarah dan peristiwa nasional yang diwujudkan melalui sebuah karya tari.
2. Bagi Masyarakat
   a. Memberikan pengetahuan tentang gambaran perwujudan feminitas wanita Aceh untuk memperjuangan tanah leluhur melalui perjuangan Inong Balee ke dalam sebuah karya tari.
   b. Menambah referensi dan sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya secara mendalam.

3. Bagi Penata Tari

    a. Sebagai wahana untuk mengembangkan kreatifitas dan ekspresi melalui karya tari.

    b. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang peristiwa perjuangan Inong Balee yang terjadi di Aceh.

    c. Menambah pengetahuan tentang bagaimana feminitas yang dimiliki oleh para Inong Balee.